

**RELASI KOMPETENSI PERSONAL GURU PAI
DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP BERSIH
DI SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SINAR YANTI
NIM. 140201005**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1438 H**

**RELASI KOMPETENSI PERSONAL GURU PAI
DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP BERSIH
DI SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Oleh

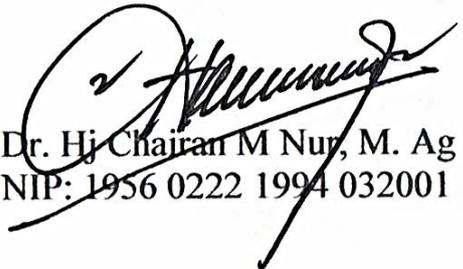
SINAR YANTI
Nim: 140201005

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

AR - RANIRY Pembimbing II


Dr. Hj Chairan M Nur, M. Ag
NIP: 1956 0222 1994 032001


Rahmadyansyah, MA
NIP.

**RELASI KOMPETENSI PERSONAL GURU PAI
DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP BERSIH
DI SMAN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal:

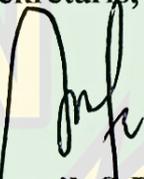
Rabu, 02 Januari 2019
26 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

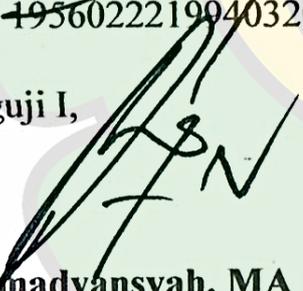
Sekretaris,

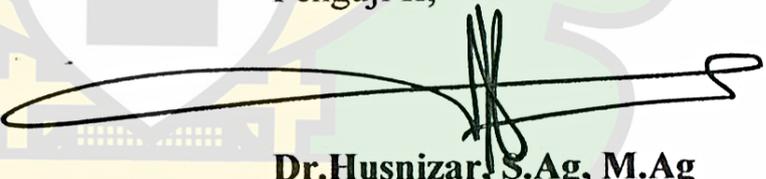

Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag
NIP. 495602221904032001


Ismail, S.Pd.I
NIP.

Penguji I,

Penguji II,


Rahmadyansyah, MA
NIP.


Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 905903091989031001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA
ILMIAH/ SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinar Yanti

Nim : 14021005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Relasi Kompetensi Personal Guru PAI dengan Pembentukan Sikap Bersih Di
SMAN 5 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembngkandan bertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry BandaAceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpapaksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Desember 2018
Yang Menyatakan



Sinar Yanti
140201005

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Sinar Yanti
Nim : 140201005
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Relasi Kompetensi Personal Guru PAI Dengan
Pembentukan Sikap Bersih di SMAN 5 Banda Aceh
Tebal skripsi : 76 Halaman
Tanggal Sidang : 2 Januari 2019
Pembimbing Satu : Dr. Hj. Chairan M Nur, M.Ag.
Pembimbing dua : Rahmadyansyah, MA
Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Sikap Bersih.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan. Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, mengembangkan pribadi dan profesionalitas seorang guru. Kepribadian guru dalam mengembangkan sikap bersih merupakan teladan yang menjadi panutan bagi para siswanya, dan sangat erat hubungannya dengan kompetensi seorang guru. Sikap bersih merupakan perilaku pengembangan nilai-nilai kebersihan, yang antara kompetensi dan kebersihan harus saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian dalam pembentukan sikap bersih kepribadian seorang guru untuk bersikap bersih sangat penting bagi seorang siswa karena guru menjadi suri tauladan bagi para siswanya. Pertanyaan dalam skripsi ini adalah bagaimana relasi antara kompetensi guru PAI dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh dan apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Selanjutnya data diolah menggunakan rumus statistik sederhana dan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 5 Banda Aceh sudah mengembangkan nilai-nilai kebersihan baik di dalam kelas maupun di sekitar sekolah. Hal ini sesuai hasil angket yang disebarakan kepada siswa mencapai angka 95% siswa telah mengembangkan sikap bersih di sekolah. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan sikap bersih ini berasal dari faktor internal siswa yang sudah membiasakan selalu bersikap bersih di lingkungan keluarga. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa kurang memperhatikan sikap bersih disekolah seperti ikut-ikutan membiasakan bersikap tidak bersih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 5 Banda Aceh sudah mengembangkan nilai-nilai kebersihan beriringan antara kompetensi guru dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh dan sebagian besar siswa sudah mengembangkan nilai-nilai kebersihan di sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini.

Secara personal penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua, ayahanda baradi dan ibunda Bariyah tercinta yang telah mendukung sepenuhnya dan memberikan semangat serta doa hingga skripsi ini selesai penulis kerjakan.
2. Ibu Dr. H Chairan M Nur, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Rahmadyansyah, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan nasehat dan masukan yang bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag, selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf dan karyawannya.
5. Bapak Dr. Husnizar. S.Ag, M.Ag. selaku ketua prodi PAI dan seluruh staf yang bekerja di prodi PAI.
6. Bapak Usman, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan bapak Mustafa S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SMAN 5 Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis sewaktu melakukan penelitian di SMAN 5 Banda Aceh.
7. Kepada teman saya dan sahabat yang tergabung dalam unit 1 PAI leting 2014 khususnya dan sahabat-sahabat keluarga PAI 2014 pada umumnya yang telah menyemangati dan membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca lain pada umumnya.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pendukung dalam menyempurnakan skripsi ini atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah Swt mencatatnya sebagai amal shaleh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

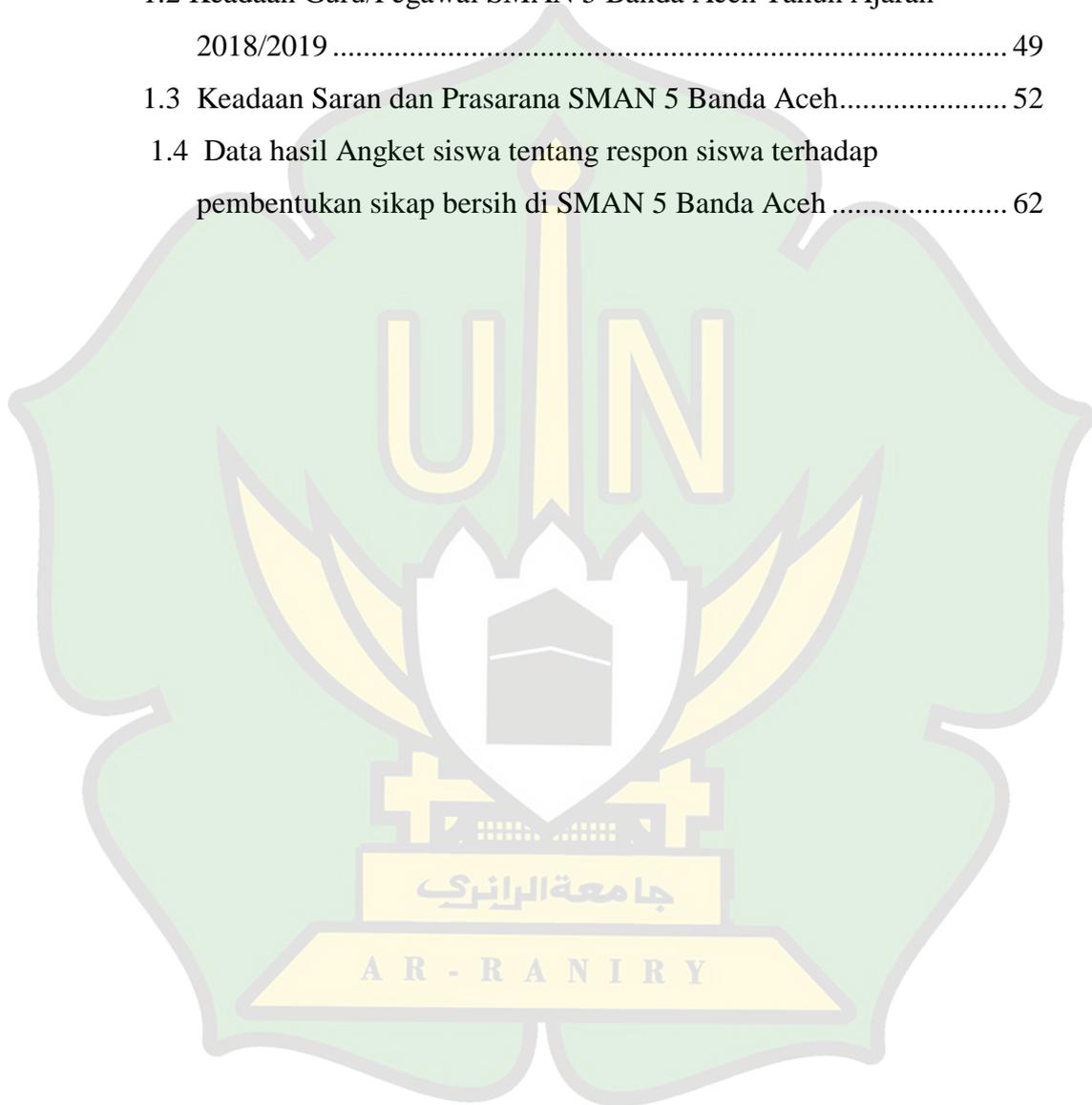
Banda Aceh, 27 Desember 2018
Penulis,

Sinar Yanti



DAFTAR TABEL

Tabell.1 Keadaan siswa di SMAN 5 Banda Aceh	48
1.2 Keadaan Guru/Pegawai SMAN 5 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019	49
1.3 Keadaan Saran dan Prasarana SMAN 5 Banda Aceh.....	52
1.4 Data hasil Angket siswa tentang respon siswa terhadap pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Dengan Ibu Fitriani S.Ag.

Gambar 1.2 Wawancara Dengan Bapak Yulidin S.Ag.

Gambar 1.3 Wawancara Dengan Ibu Marlina S.Ag.

Gambar 1.4 Wawancara Dengan Bapak Mustafa S.Pd.

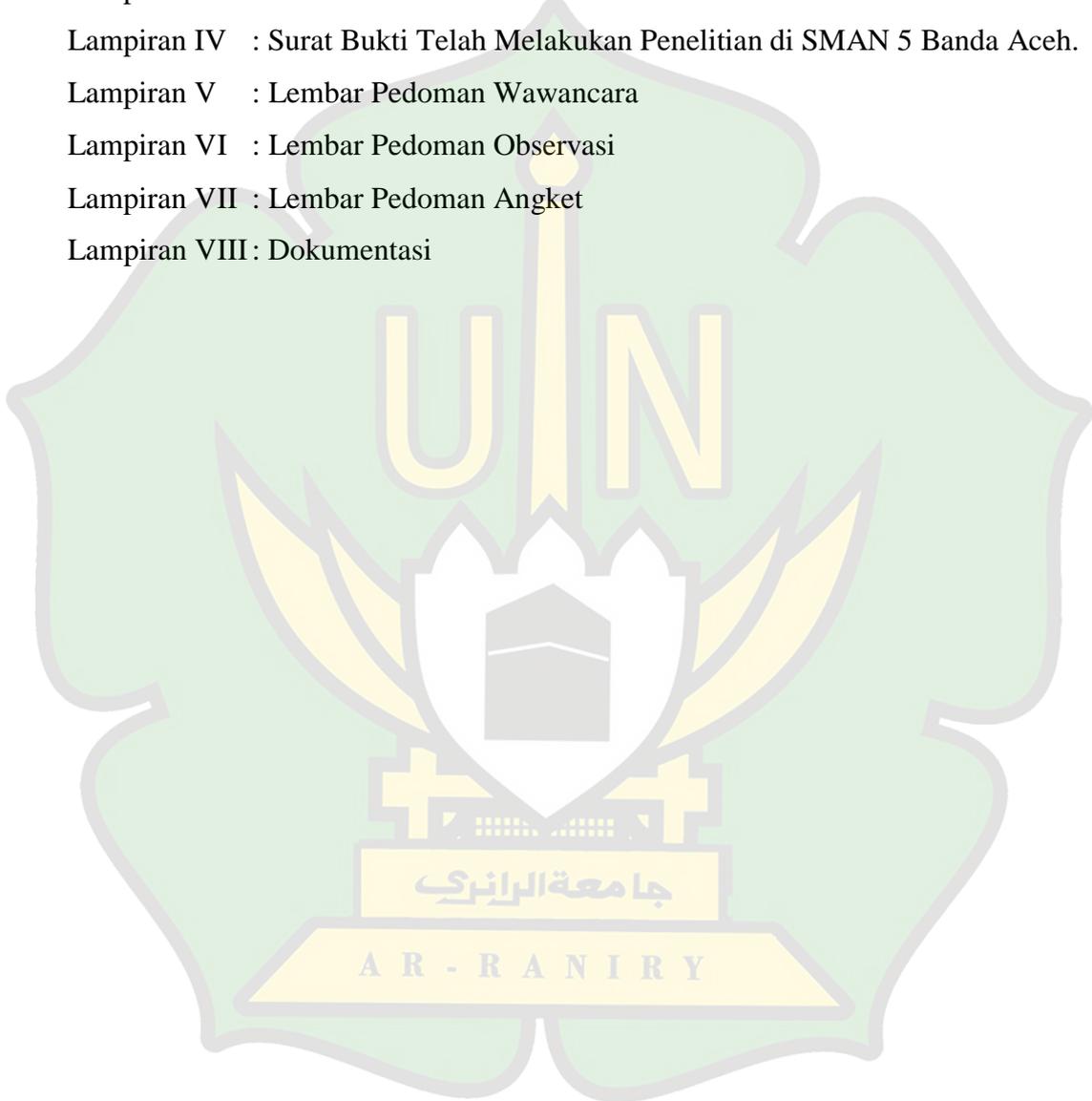
Gambar 1.5 Pembagian Angket Kepada Siswa Kelas XII IA 3

Gambar 1.6 Pembagian Angket Kepada Siswa Kelas XI IA 3



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran IV : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMAN 5 Banda Aceh.
- Lampiran V : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran VII : Lembar Pedoman Angket
- Lampiran VIII: Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBIN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II : KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM	12
A. Pengertian Kompetensi Guru dan Kode Etik Guru	12
B. Makna Kompetensi Kepribadian	16
C. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
D. Pengertian Sikap Bersih	33
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	42
E. Pedoman Penulisan	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum SMAN 5 Banda Aceh.....	47
B. Relasi Kompetensi Guru PAI dengan Pembentukan Sikap Bersih di SMAN 5 Banda Aceh	54
C. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan sikap Bersih di SMAN 5 Banda Aceh	71
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (Pasal 1 Ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara itu perwujudan unjuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalitas yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional.ⁱ

Menjadi seorang guru tidak hanya berkewajiban mengajar dalam kelas namun menjadi seorang guru juga mampu membimbing dan mengarahkan para peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Mengajarkan pengetahuan yang belum pernah diketahui oleh anak didik sebelumnya, dengan tujuan akhirnya adalah mengevaluasi, menilai sejauh mana perubahan yang dialami oleh para peserta didiknya. Perubahan yang terjadi oleh peserta didik menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik memiliki intelektual yang tinggi dan nilai keimanan yang tinggi dikatakan bahwa guru memiliki nilai profesionalitas dalam dirinya, artinya ia tidak hanya berkewajiban mengajarkan pelajaran yang sudah ditetapkan dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran namun guru tersebut sudah mampu mengubah sikap dan akhlak para peserta didiknya.

Menjadi seorang guru tidak hanya harus memiliki skil dibidang keguruan namun seorang guru juga harus memiliki kompetensi. Dimana pengertian kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, Competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sedangkan dalam arti yang luas kompetensi adalah Pengetahuan, Perilaku, dan Keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹

Adapun standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa ada 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian (personal), dan Kompetensi Profesional. Dimana menjadi seorang guru profesional tidak hanya dituntut memiliki kemampuan pengetahuan juga harus memiliki sikap sosial baik kepada sesama guru, kepada kepala sekolah, serta sikap sosial kepada para peserta didiknya. Tidak berhenti sampai disini guru juga harus memiliki kompetensi profesional yaitu kompetensi mengajar sesuai dengan kemampuan yang ia miliki penguasaan materi secara luas dan mendalam serta pengembangan materi secara dinamis dan universal. Dan yang paling penting adalah kompetensi kepribadian guru yang menjadi suritauladan bagi para siswanya dan menjadi contoh serta panutan bagi para siswanya di sekolah.

¹Jepen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 27

Kepribadian seorang guru akan mudah ditiru atau diikuti oleh para muridnya disekolah, mulai dari kepribadian cara berpakaian, bertutur kata yang baik, adab dan sopan santun serta yang paling penting adalah kepribadian bersikap bersih terhadap diri dan lingkungan sekitarnya.

Tak jarang seorang guru tidak mampu memberikan teladan terhadap sikap bersih disekolah yang terlalu disepelekan oleh banyak orang terutama dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Tanpa disadari akibat kelalaian seorang guru yang tak peduli terhadap kebersihan dapat berpengaruh terhadap siswa di sekolah.

Di SMAN 5 Banda Aceh, secara umum guru tidak begitu memperhatikan kebersihan dalam lingkungan sekolah. Sekilas Saya melihat guru kurang memerhatikan sikap bersih dan sebenarnya itu akan menjadikan contoh yang tidak baik kepada para peserta didiknya di sekolah tersebut. Salah satu contohnya adalah pada waktu jam istirahat kebanyakan guru mengikuti kegiatan break yang menjadi rutinitas di sekolah tersebut. Kebanyakan guru makan makanan yang menggunakan bungkus, baik berbentuk bungkus plastik, bungkus daun pisang dan jenis sampah lainnya selesai menggunakan tidak terlalu diperhatikan dan sembarangan membuang bekas makanan yang mereka konsumsi. Padahal tanpa ia sadari hal tersebut dapat membuat siswa meniru perbuatan buruk dari guru tersebut dan menganggap remeh terhadap bekas makanan yang mereka konsumsi membuang dengan seenaknya tanpa mencari tempat sampah atau menyimpan terlebih dahulu sampai mereka menemukan tempat sampah. Hal

inilah yang membuat kepribadian seorang guru dalam penerapan kepribadian sikap bersih menjadi tidak dimiliki oleh guru tersebut.²

Padahal sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan anak serta perbaikan pendidikan mereka. Namun tatkala sekolah mengabaikan dan tak sanggup menerapkan disiplin bersikap bersih terhadap anak didiknya, maka sekolah menjadi hilang fungsi sebenarnya. Seperti sudah dikatakan diatas bahwa begitu pentingnya bersikap bersih dan Allah Swt menyukai orang-orang yang bersih. Secara manfaat banyak faedah dari sikap bersih tersebut seperti dengan sikap bersih terhindar dari penyakit, dapat hidup sehat, dan terhindar dari serangan penyakit berbahaya seperti penyakit yang sering sekali muncul akibat dari lingkungan yang kurang bersih seperti penyakit Malaria yang disebabkan oleh gigitan nyamuk, penyakit TBC yang disebabkan karena infeksi kuman yang bersumber dari lingkungan yang kotor, dan penyakit tifus diakibatkan oleh makanan dan minuman yang dikonsumsi seseorang itu kurang bersih/ kotor.

Sejak lahir saja seseorang yang lahir sudah diajarkan sikap bersih mulai mencukur rambut pada hari ketujuh kelahiran seorang anak menjadi salah satu sebab pentingnya kebersihan dalam hidup kita, terutama dalam lingkungan sekolah formal yang menjadi bagian menuntut ilmu para siswa dan dapat terbentuknya karakter siswa melalui pendidikan formal.

²Observasi Sementara di SMA N 5 Banda Aceh pada tanggal 07 Maret 2018 pada jam 10:30 WIB.

Beranjak dari permasalahan diatas bahwa antara kompetensi seorang guru dengan sikap bersih harus saling berhubungan dengan menjadi seorang guru yang dapat menjadi panutan atau suri tauladan maka seorang guru akan menjadi guru yang profesional dalam kerja terlebih memiliki penguasaan di bidang lain akan lebih mendukung profesionalisme guru tersebut. Dan menjadi seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang tersebut mulai dari penguasaan materi, kepribadian yang baik sampai dituntut memiliki kompetensi yang tinggi itu menjadi pendukung seorang guru. Berdasarkan hal itu peneliti tergerak dan termotivasi untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Relasi Kompetensi Guru PAI dengan Pembentukan Sikap Bersih di SMAN 5 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi kompetensi guru PAI dalam mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana relasi kompetensi guru PAI dalam mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh .
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Pai dalam pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang akan dilakukan dapat menabahnya informasi dan wawasan bagi peneliti serta bermanfaat secara teoritis bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
2. Penelitian yang akan dilakukan ini juga dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah khususnya di SMAN Banda Aceh.
3. Penelitian yang akan dilakukan bermanfaat bagi pengembangan kegiatan yang bertujuan dalam pengembangan sikap bersih di sekolah.

E. Batasan Masalah

Pembahasan batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitiannya saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik

Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Batasan pembahasan dalam penelitian ini yaitu mencakup ruang lingkup kompetensi kepribadian dan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh.

F. Defenisi Operasional

Defensi operasional ditunjukkan untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.³

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual, klasikal, dan baik disekolah maupun di luar sekolah.⁴

3. Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah dewasa jasmani dan rohani, serta membimbing anak menjadi muslim sejati beriman, teguh dan beramal shalih serta berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

4. Sikap Bersih

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi....*h. 27

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9

Sikap bersih adalah suatu tindakan yang mencerminkan terhadap jiwa kebersihan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti mengambil sumber yang berkenaan dengan Relasi Kompetensi Personal Guru PAI dengan pembentukan Sikap Bersih dalam sumber yang peneliti temukan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah.

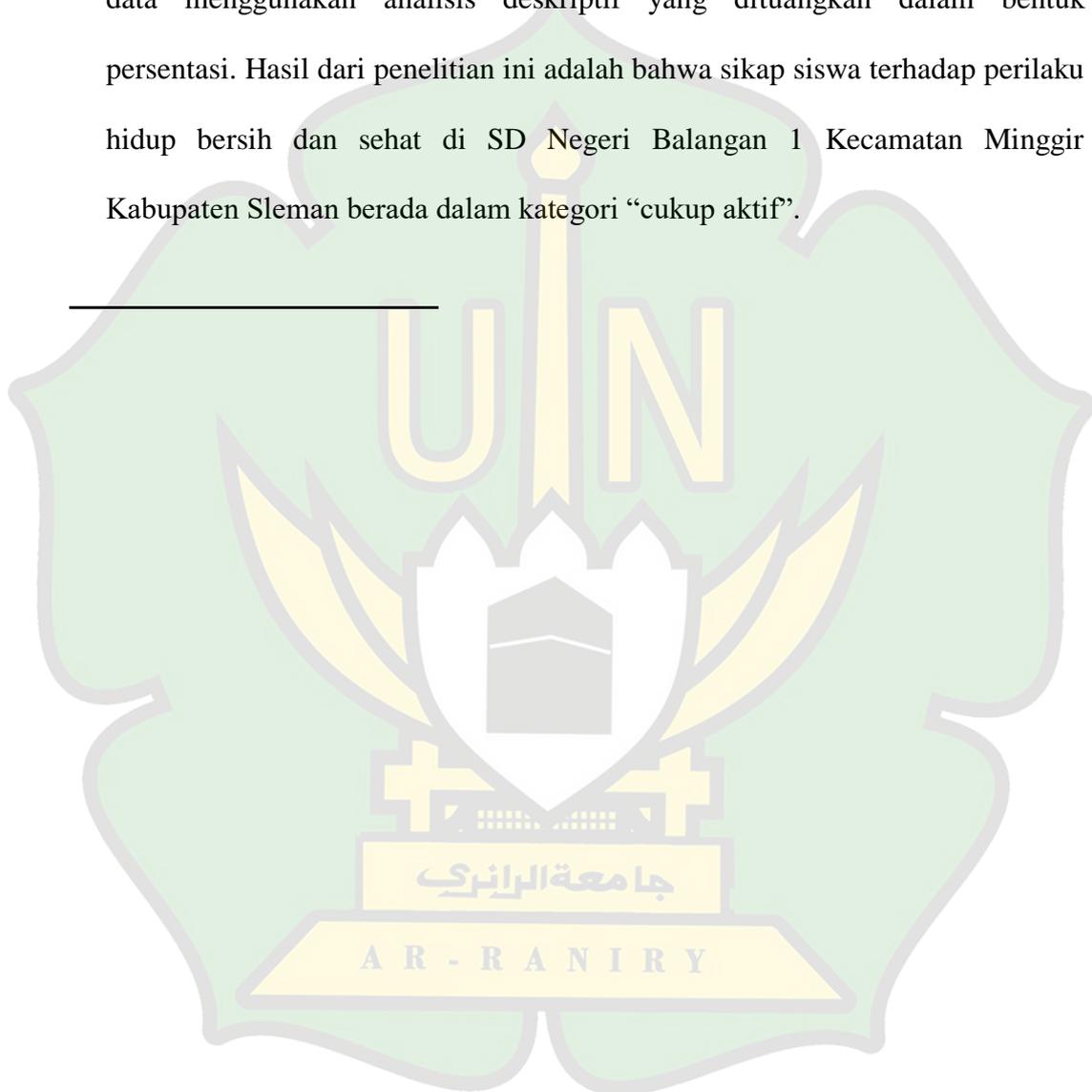
1. Skripsi yang di tulis Asmendri pada tahun 2008. Beliau Mahasiswa STAIN Batusangkar. Penelitian ini berjudul “Peranan Guru PAI Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Kesehatan Di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Dasar Sumbar.” Penelitian ini menjelaskan peranan guru PAI dalam memelihara kebersihan dan kesehatan yang diteliti di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Dasar Sumbar. Dan beliau dalam pengumpulan data menggunakan Angket yang disebarakan kepada siswa dan siswi di SDN 23 Sungai Tarab yang jumlah siswa nya mencapai 49 orang. Dan hasil dari penelitian beliau adalah bahwa guru PAI SDN 23 Sungai Tarab yang berperan sebagai pendidik dan pembimbing telah dapat mengintegrasikan materi PAI dengan program kebersihan dan kesehatan di sekolah tersebut integrasi guru tersebut berbentuk materi pembelajaran Thaharah. Selain itu juga guru ikut berpartisipasi dalam program pelayanan kesehatan di sekolah.

2. Skripsi yang di tulis oleh Argi Herriyan pada tahun 2017. Beliau adalah Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sumatra Utara. Penelitian ini berjudul “KompetensiKepribadian Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek Univa Medan”. Penelitian ini menjelaskan tentang kepribadian seorang guru yang memiliki kompetensi dalam membina Akhlak para peserta didik di MAS Proyek Univa Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh beliau adalah Observasi, Wawancara, Catatan lapangan dan Dokumen. Dari hasil penelitian tersebut beliau mengambil kesimpulan bahwa Kompetensi kepribadian pendidik PAI yang diteliti mencakup perilaku jujur, tegas keteladanan dan menghargai para peserta didik tergolong baik. Dan proses pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh pendidik untuk memunculkan sikap peserta didik yang baik dinilai kurang maksimal dalam hal pengawasan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Suharyanti pada tahun 2014. Beliau adalah mahasiswi STIN Purwokerto. Penelitian ini berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Lebak Wangi Pagedongan Banjar Negara”. Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh beliau adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Lebak Wangi beliau memperoleh data melalui Wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dan Observasi pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung. Dan hasil penelitian beliau adalah guru memiliki Kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial. Memiliki kepribadian yang dewasa,

memiliki kepribadian yang arif yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta memajukan keterbukaan berfikir dan bertindak.

4. Tesis yang di buat oleh Syukri Indra pada tahun 2015. Beliau adalah adalah Mahasiswa Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini berjudul “pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.
5. Skripsi ini di tulis oleh Anang Rinandanto, beliau adalah mahasiswa dari program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas di Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, judul skripsi yang beliau teliti yaitu “Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah

siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman yaitu kelas IV dan V diambil datanya dengan keseluruhan 54 siswa terdiri dari 28 siswa kelas IV dan 26 siswa kelas V. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada dalam kategori “cukup aktif”.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*Competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekusaan) untuk menentukan sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.¹ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dalam pengertian lain kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²

Menurut Sudarwan Darwin dalam bukunya bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional.

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, h. 1

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012) h. 27

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.³

Berikut ini ada beberapa pengertian kompetensi menurut para ahli antara lain:

a. Menurut W. Robert Huston

Dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memakai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

b. Menurut Mc. Ashan

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

c. Menurut Frinch dan Crunkilton

Kompetensi berarti penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan inspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas,

³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 111

keterampilan, sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk melaksanakan tugas pekerjaannya.⁴

Dari pengertian di atas bahwa perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut.⁵

2. Kode Etik Guru

Setiap profesi, seperti telah dibicarakan dalam bagian terdahulu, harus mempunyai kode etik profesi. Dengan demikian, jabatan dokter, notaris, arsitek dan guru yang merupakan bidang pekerjaan profesi mempunyai kode etik.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 pokok-pokok kepegawaian. Pasal 28 Undang-undang ini jelas menyatakan bahwa “Pegawai Negeri Sipil mempunyai Kode Etik sebagai pedoman sikap dan tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan” dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya kode etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Selanjutnya dalam kode etik guru digariskan pula prinsip-prinsip pokok tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru. Dari uraian ini dapat

⁴ Jejen Musfah, *Kompetensi Guru Pendidikan*,... h. 2-3

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Menagajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 17.

disimpulkan, bahwa kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan di dalam melaksanakan tugas dan dalam hidup sehari-hari.

Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, maka Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Sebagaimana halnya dengan profesi lainnya, Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan dalam suatu Kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan cabang dan Pengurus Daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air, pertama dalam kongres XIII di Jakarta Tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 juga di Jakarta. Adapun Teks Kode Etik Guru Indonesia yang telah disempurnakan tersebut adalah sebagai berikut.

Kode Etik Guru Indonesia

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setiap pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

4. Guru menciptakan susana sekolah sebaik-baiknya yang menujung berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru sebagai pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiawakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁶

B. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin yaitu *persona* yang berarti topeng digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Disini para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya.⁷

Menurut Theodore, kepribadian merupakan predisposisi dan perwujudan tingkah laku. Kepribadian dapat merupakan unsur bawaan sejak seseorang dilahirkan, tetapi juga dibentuk karena pengaruh unsur-unsur di luar diri.

Kepribadian diperoleh seseorang sebagai bagian dalam masyarakat, sehingga dirinya menginternalisasi dan mensosialisakan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sosialnya. Melalui kepribadian itu pula seorang

⁶ Soejipto dan Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29-34.

⁷ Syamsu Yusuf dan Achmad Junantiaka Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h. 3.

individu menjadikan predisposisi dalam hubungan dengan individu/ kelompok lain.⁸

Sesuai kedudukan (status) yang dimiliki seseorang, kerap kali dituntut untuk memiliki kepribadian tertentu dan mewujudkan dalam peran-peran sosial yang diharapkan dalam berhubungan dengan orang lainnya. Kedudukan seorang anak misalnya, diharapkan memiliki kepribadian tertentu seperti sopan, santun, taat, patuh dan rajin agar melalui kepribadiannya itu dapat digunakan sebagai acuan menjalankan peran dan tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang lainnya. Penyimpangan terhadap harapan tersebut akan memunculkan label/ cap sebagai anak berkepribadian baik atau buruk, tahu atau tidak tahu dan sebagainya dari lingkungan sosial sekitarnya. Perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri,⁹

Sedangkan kompetensi kepribadian menurut Kunandar ialah kepribadian sebagai perangkat. Tidak terlepas dengan kedudukan pendidik/guru diharapkan dapat mendukung kepribadian tertentu, baik terkait dengan profesi kerja maupun berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Guru merupakan unsur terdepan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan peserta didiknya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai bahan ajar/ materi, tetapi juga dituntut untuk

⁸ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guryu Kompeten Dan Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012) h. 76-79.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 55.

mampu mewujudkan perilaku yang terpuji di depan peserta didiknya. Bukan itu semata, bahkan perilaku individual tersebut harus meliputi segenap jalinan hubungan dan interaksi guru dengan orang lainnya, baik dengan rekan sejawat/kolega maupun pihak lainnya.

Oleh karenanya, bahan ajar/materi perilaku individual dalam upaya membentuk dan mengembangkan kepribadian guru dinilai perlu dikembangkan dalam *bridging program*, terutama terkait dengan makna konsep (kesadaran diri), pengendalian emosi diri, motivasi dan sebagainya.¹⁰

Adapun kompetensi kepribadian guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 sekurang-kurangnya mencakup: Beriman dan Bertakwa, Berakhlak Mulia, Arif dan Bijaksana, Demokrasi, Berwibawa, Stabil, Dewasa, Jujur, Sportif, dan Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat.¹¹

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap bahan ajar, mengelola kelas, mengelola proses

¹⁰ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru, ...*, h. 76-79.

¹¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 159.

pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan dan lain-lain.¹²

Menurut *Gordon* sebagaimana yang di kutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu keadaan dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*Skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*Value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam seseorang, misalnya standar

¹² Sudarman Denim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 30.

perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

- e. Sikap, adalah perasaan senang, suka tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.¹³

Kepribadian adalah faktor yang paling sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka Zakiyah Daradjat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan anak didiknya.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

¹³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompeten*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 38.

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pendidikan adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik di didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar

masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dkk, tugas guru dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan profesi. Diantara yang termasuk peranan profesional antara lain: guru menguasai pengetahuan, guru menguasai psikologi anak, guru sebagai penanggung jawab disiplin anak, penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa, dan guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

b. Tugas Personal

Tugas guru sebagai pemberi contoh dan mampu menampilkan sosok seorang guru yang baik yang memiliki konsep dan pribadi yang baik.

c. Tugas Sosial

Seorang guru harus punya komitmen terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai agen pembaharuan.¹⁴

Tidak terlepas dari tugas di atas, di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan, ...*, h. 43.

sekolah secara demokrasi, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.¹⁵

Dengan demikian bahwa tugas seorang guru tidak ringan dan tidak semua orang mampu melakukannya. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru harus mendapat haknya secara proposional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas. Begitu banyak tugas yang harus dijalankan, dan seorang guru juga harus menjadi seorang yang multitelen artinya mampu dalam berbagai bidang. Bagaimana tidak menjadi seorang guru harus mampu mendidik, membimbing menjadi teladan bahkan tugas seorang guru itu tidak hanya dalam lingkup mengajar saja namun masih ada tanggung jawab kepada masyarakat dan seorang guru juga mampu mengerjakan berbagai urusan yang berkaitan dengan sekolah mulai dari urusan tata usaha mengatur buku kas, daftar induk dan rapor siswa dan masih banyak tugas lain yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru.

Berbicara mengenai tanggung jawab, guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*,h. 36-39.

dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

C. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang bertugas mengajar peserta didik. Pada kamus besar Bahasa Indonesia pun diungkapkan bahwa pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dibawah ini ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian guru antara lain:

1. Menurut Ahmad Tafsir, ia mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotornya.

2. Menurut Imam Barnadib, ia mengartikan guru sebagai orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
3. Menurut Hadari Nawawi, ia berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.

Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, Abudin Nata mengungkapkan bahwa guru berarti Mu'allim. Mu'allim berasal dari kata 'Ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ia mengartikan guru atau Mu'allim sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, dan mampu mengimplementasikan.¹⁶

Menurut Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah atau pun di luar sekolah.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai seorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Serta guru sebagai orang yang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Dari pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai

¹⁶ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta:Gava Media, 2015), h. 27-28.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal baik di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah sehingga tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas pada lembaga formal saja namun juga di luar lembaga formal dan di mana pun ia berada.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara fitrah manusia di anugerahi oleh Allah dengan Potensi untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah. Potensi tersebut bisa menjadi matang melalui proses pendidikan karena di dalam pendidikan terdapat pola-pola pengarahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana sungguh-sungguh) untuk mengantarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Sebagaimana terkandung dalam visi dan misi, tujuan, program kegiatan mampu pada praktek pelaksanaan

kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing serta mengembangkan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam juga termasuk sistem keendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam juga termasuk proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap dan berkesinambungan dalam diri manusia ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap eksistensi Tuhan dalam kehidupan.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi

¹⁸ Zuharismi, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1991), h. 9.

pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama yang lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.¹⁹

Dengan demikian pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Qu'an dan Hadits, baik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, serta tuntutan untuk menghormati penganut agama yang lain dalam hubungan bertoleransi antar umat bergama.

Menurut beberapa tokoh berpendapat tentang pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Zakiah Daradjat mengatakan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan Hidup.
- b. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah swt, budi pekerti luhur dan kepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*,h. 19.

- c. Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.²⁰

Pada dasarnya pendidikan itu semua memiliki kedudukan yang sama, sama-sama memperoleh ilmu yang belum diketahui sebelumnya menjadikan seseorang dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui pada hakikatnya itulah makna pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah segala usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk lebih meyakini hakikat Tuhan Berakhlakul Karimah dan memiliki budi pekerti yang baik. Dalam pendidikan agama Islam peserta didik di tuntut untuk mengenal dan memahami menghayati dan mengimani ajaran agama Islam dan para peserta didik juga di tuntut untuk menghormati agama selain agama Islam, toleransi beragama namun tolerans hanya pada hal-hal tertentu saja tidak semua hal dapat ditoleransi seperti masalah Aqidah dan Ibadah.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan kemuliaannya guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab

²⁰Fahman Kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum I BPPT Rejoso Peterongan Jombang*, Jurnal Publikasi Paska Sarjana Universitas Ganesha, Vol. 4 tahun 2014, (diakses pada tanggal 18 November 2017, jam 12:13 PM, pada hari Sabtu)

sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan ada beberapa persyaratan menjadi seorang guru antara lain:

a. Takwa kepada Allah Swt.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata menarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia memperoleh mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah, tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Dengan kondisi guru yang sering sakit mengakibatkan seorang guru sering absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik.

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi

Muhammad saw. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan masyarakat.²¹

Dari penjelasan di atas menjadi seorang guru tidak semua orang dapat melakukannya selain memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku seorang guru juga harus memenuhi beberapa syarat tersebut syarat yang paling utama adalah Takwa Kepada Allah swt, seorang guru harus terlebih dahulu bertakwa kepada Allah swt sebagai sang pencipta agar ia mampu memberikan teladan, berakhlak yang baik taat dan patuh terhadap perintah Allah, kemudian menjadi seorang guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan, guru dituntut harus lebih pintar dari muridnya dan memiliki ilmu yang luas tidak hanya memiliki ilmu di bidangnya, seorang guru juga harus memiliki ilmu yang berkaitan dengan bidang yang ia miliki tak lepas kemungkinan anak didik di sekolah akan menanyakan hal yang di luar dugaan pikiran yang kita pikirkan, sebab lain adalah ilmu dari hari semakin hari makin berkembang makanya seorang juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tersebut.

Syarat yang lain adalah sehat rohani dan berkelakuan baik, di mana kesehatan menjadi salah satu penunjang suksesnya suatu proses pembelajaran di sekolah. Sebelum menjadi seorang guru dalam persyaratan menjadi seorang guru terlebih dahulu diminta surat kesehatan dari dokter hal ini bertujuan agar seorang guru dalam mengajar setiap harinya harus dalam keadaan fit dan sehat agar

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak ...*, h. 32-34.

pembelajaran mencapai tujuan dan peserta didik juga semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan menjadi guru juga harus berkelakuan yang baik agar dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik, guru akan mudah dicontoh atau digugu oleh anak didiknya sehingga seorang guru harus berkelakuan yang baik, tidak berbuat kejahatan tidak suka berbohong dan hal yang dapat merusak akhlak yang lainnya.

E. Sikap Bersih

1. Pengertian Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

Prilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi yang dalam memberikan informasi serta melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. Kebersihan sangat penting dilakukan sebagaimana dalam Islam Allah menyukai kerapian, menyukai orang yang menjaga kebersihan dan menyukai orang-orang yang bertaubat.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا

تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah “itu adalah sesuatu yang kotor. “karena iu jauhilah” istri

pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci, campurilah mereka sesuai dengan ketentuan yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.” (QS. Al-Baqarah:222)

Berdasarkan ayat diatas sudah jelas bahwa Allah menyukai kebersihan menyukai orang-orang yang menyucikan diri dan menjaga kebersihan sangat penting dilakukan karena dalam kitab apapun sebelum masuk dalam pembahasan yang lain pendahuluan materi selalu membahas tentang kebersihan atau bersuci begitu pentingnya menjaga kebersihan selain disenangi oleh Allah Swt kebersihan juga memiliki manfaat yang baik bagi tubuh dan kesehatan seseorang.

Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Sebalas Maret Fakultas Kedokteran. Perilaku hidup bersih adalah wujud pemberdayaan masyarakat yang sadar, mau, dan mampu mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih.²²

Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas guna meningkatkan produktivitas guna meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumberdaya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Pembangunan manusia seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya disamping spiritual, kepribadian, dan

²²Skripsi yang di tulis oleh Irma Sari Maulidani, *Pengetahuan ,Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada mahasiswa FKIK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015, Jakarta (diakses pada hari Selasa tanggal 07 Agustus 2018 pukul 10:10 Wib) hal. 14

kejuangan. Untuk itu menurut Depkes pembangunan kesehatan ditunjukkan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktivitas. Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya tidak berarti, karena kesehatan perlu dijaga dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak.²³

2. Penerapan Prilaku Hidup Bersih dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hidup Bersih dan Sehat

Tujuan dari prilaku hidup bersih dan sehat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemauan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan persen aktif siswa di sekolah dan usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Perilaku kesehatan menurut Skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo adalah respon seseorang (*Organisme*) terhadap stimulus atas objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan upaya fasilitas kesehatan. Perilaku seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Prilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh sebab itu, perilaku ini disebut perilaku (*healty Behavior*). Yang mencakup perilaku-perilaku (*overt* dan *convert behavior*) dalam mencegah atau

²³ Skripsi yang di tulis oleh Anang Rinandanto, *Sikap Siswa Terhadap Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*, 2015, Yogyakarta,(yang diakses pada hari Selasa Tanggal 07 Agustus 2018 pukul 10:27 Wib, hal. 17.

menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit atau penyebab masalah kesehatan dan perilaku dalam mengupayakan peningkatan kesehatan.

- b. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecah masalah kesehatan. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan dan terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo perilaku adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Menurut Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati hal-hal yang mendasar yang perlu di upayakan dalam peninaan hidup sehat, yaitu:

- 1) Mencuci tangan dan menggosok gigi dengan bersih
- 2) Mengonsumsi makanan yang bergizi
- 3) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- 4) Melakukan olahraga secara teratur
- 5) Mengatur waktu istirahat yang baik
- 6) Tidak merokok di sekolah
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.
- 8) Membuang sampah pada tempatnya.²⁴

Dengan menerapkan berperilaku hidup bersih dan sehat disekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kamandirian dalam mencegah penyakit, serta meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

²⁴ Skripsi yang di tulis oleh Anang Rinandanto, *Sikap Siswa Terhadap...*, hal. 19

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada umumnya dalam bidang ilmu pengetahuan dikenal dua jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugiono mengartikan pengertian kuantitatif sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan Metodologi penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Sedangkan menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1-2.

yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

Dengan memerhatikan kedua pengertian diatas, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI dengan Pembentukan Sikap Bersih di SMA N Banda Aceh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil peninjauan lapangan, karena data primer merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membahas permasalahan dalam melakukan penelitian. Dari data primer tersebut penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis secara objektif.³ Sedangkan data sekunder merupakan data yang terkumpul yang diperoleh melalui studi kasus kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.80.

³ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 157.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam pengertian lain populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai, tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴

Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau mengkaji hipotesis. Dalam hal ini penulis menentukan terlebih dahulu populasinya, guna memperoleh data atau informasi yang perlu untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharismi Arikunto, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka lebih sampel diambil 10% - 15% atau 20% - 25% lebih tergantung dari kemampuan peneliti di lihat dari segi waktu, tenaga dan dana.⁵

Disini peneliti mengambil sampel seluruh Guru PAI yang ada di SMAN 5 Banda Aceh yang berjumlah 3 orang dan mengambil satu wakil kepala sekolah

⁴ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 107.

untuk mengetahui bagaimana kompetensi Guru PAI di SMAN 5 Banda Aceh. Sedangkan jumlah seluruhnya guru di SMAN 5 Banda Aceh berjumlah 57 orang

C. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak pada Observasi berperan serta, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan lapangan ke lokasi penelitian atau untuk dapat melihat secara langsung pelaksanaan kompetensi guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai kebersihan di SMAN 5 Banda Aceh.

Dengan pengertian diatas, peneliti mengamati langsung bagaimana relasinya kompetensi guru PAI dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Menurut Imam Gunawan Wawancara atau Interview adalah suatu percakapan yang diarahkan pada informan terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti, dan merupakan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁷

Metode tanya jawab dalam penelitian ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan untuk mencari data tentang sesuatu yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang Relasi Kompetensi Personal Guru PAI dengan Pembentukan Sikap Bersih, yang ditunjukkan langsung kepada 3 guru PAI dan 1 Wakil kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru PAI dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh.

3. Kuisioner

Kuisioner atau angket adalah suatu pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Dengan demikian kuisioner disebarkan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh. Yang disebarkan

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian*,...,h. 72.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...,h.160.

kepada 65 orang siswa yang berisikan 12 pertanyaan dan disebarikan di kelas XI IA 3, XI IA 1, dan dan kelas XI IS 2. Berjumlah 65 orang.

4. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Dengan demikian dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari data-data yang di peroleh dari bagian tata usaha di SMAN 5 Banda Aceh terkait jumlah guru, fasilitas sekolah yang meliputi sarana dan prasarana serta jumlah siswa di sekolah tersebut

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam ketegori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian ...*,h. 82.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak-konsep ini berbeda dengan model penelitian kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya terdahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah peneliti melakukan pemeriksaan dan pemilihan dan merangkum terhadap data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dengan responden, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 89.

tidak jelas, memberikan keterangan tambahan, membuang kata-kata yang tidak penting, termasuk juga menerjemahkan mungkin ada ungkapan0-ungkapan setempat ke bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Didalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰

Maka, yang menjadi tugas peneliti dalam proses penyajian data setelah data tersebut diolah adalah menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti- bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Alfa beta, 2014), h. 74.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 345.

Selanjutnya data yang telah terkumpul di olah dengan aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Dalam mengelola data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan cara menjumlah frekuensi jawaban yang di peroleh dari responden, untuk lebih jelas tentang pengolahan data, maka digunakan rumus persentasi (%) yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Jumlah Perentasi yang dicapai

F : Jumlah Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Sampel

100% : Bilangan Konstanta¹²

Setelah ditabulasi, kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terkecil dengan kriteria sebagaimana yang dikemukakan Sutrisno Hadi:

90-100% disebut keseluruhan.

80-89% disebut pada umumnya.

60-79% disebut sebagian besar.

50-59% disebut lebih dari setengah.

40-49% disebut kurang dari setengah.

20-39% disebut sebagian kecil.

¹² Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Terito, 1984), h. 50.

0-19% disebut sedikit sekali.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami jenis dan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan memulai metode observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi, kemudian mereduksi data, dalam hal ini memilih data yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah kompetensi guru dalam pengembangan sikap bersih, setelah itu menyajikan hasil temuan baru dengan temuan peneliti terdahulu, sehingga kemudian ditariklah kesimpulan bagian akhir dari penelitian ini.

E. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan dalam penyelesaian ini, penulis berpedoman pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2016.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Bandung: Tersito, 1992), h. 67.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakan suatu penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Banda Aceh. SMAN 5 Banda Aceh merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kondisi dan situasi yang baik sebagai tempat pelaksanaan pendidikan, yang beralamat Jln. Hamzah Fansuri No. 3 Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Letak SMAN 5 Banda Aceh sangat strategis dan mudah dijangkau karena jaraknya tidak terlalu jauh dari kampus UIN Ar-Raniry. Perkarangannya yang luas dan memiliki lingkungan yang bersih membuat kondisi kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman.

Adapun letak sekolah SMAN 5 Banda Aceh perbatasan sebagai berikut:

1. Sebalah utara : Berbatasan dengan bangunan kampus Uin Ar-Raniry.
2. Sebelah selatan :Berbatasan dengan jalan Hamzah Fanshuri.
3. Sebelah Barat :Berbatasan dengan SMP N 8 Banda Aceh
4. Sebelah Timur :Berbatasan dengan jalan kampus Uin Ar-Raniry.

SMAN 5 Banda Aceh memiliki beberapa visi dan misi sekolah antara lain:

Visi :

“Melahirkan lulusan yang yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu dan teknologi, berwawasan lingkungan serta mampu bersaing di era Global.”

Misi:

- a) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan pancasila.
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan menguasai teknologi berwawasan lingkungan.
- c) Meningkatkan prestasi dan kreatifitas sesuai dengan potensial minat dan bakat yang dimiliki.
- d) Meningkatkan etos kerja dengan penuh semangat, disiplin, ikhlas, dan bertanggung jawab.
- e) Menumbuhkan semangat solidaritas, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

1. Keadaan Siswa Dan Tenaga Pengajar

Total siswa di SMAN 5 Banda Aceh keseluruhan berjumlah 622 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMAN 5 Banda Aceh kabupaten Banda Aceh dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 : Keadaan Siswa SMAN 5 Banda Aceh

No	Kelas	Jurusan	Rombongan Belajar	Pr	Lk	Jumlah	Ket
1	X	IPA	V	66	51	117	
		IPS	III	26	35	61	
2	XI	IPA	V	100	56	156	
		IPS	III	33	44	77	

3	XII	IPA	V	89	52	141	
		IPS	III	30	40	70	
	JUMLAH					622	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 5 Bnd Aceh Tahun Ajaran 2018-2019

Tabel diatas menggambarkan bahwa siswa SMAN 5 Banda Aceh terbagi kedalam 24 kelas dengan jumlah totalnya 622 orang siswa yang perinciannya terdiri dari 344 orang siswa perempuan dan 276 orang siswa laki-laki.

Selanjutnya tenaga pengajar pada SMAN 5 Banda Aceh berjumlah 57 orang. Untuk lebih jelasnya secara rinci telah penulis sebutkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 : Keadaan Guru/ Pegawai SMAN 5 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018-2019

No.	Nama	<u>L</u> P	Jabatan	Mengajar Bidang Studi	Ket
1.	Usman, S.Pd	L	Kepala Sekolah		
2.	Fitriani, S.Ag	P	Gr. Muda	Pendidikan Agama Islam	
3.	Marlina, S.Ag	P	Gr.Muda	Pendidikan Agama Islam	
4.	Yulidin, S.Ag	L	Gr. Muda	Pendidikan Agama Islam	
5.	Mardiana, S.Pd	P	Gr. Muda	PPKN Sejarah	
6.	Murlia, S.Pd	P	Gr. Muda	PPKN Sejarah	

7.	Huwaida, S.Pd	P	Gr. Muda	Sejarah	
8.	Sabriyanti, S.Pd	P	Gr. Madya	Sejarah	
9.	Dra. Naimah	P	Gr. Madya	B.Indonesia	
10.	Dra. Rahmi	P	Gr. Madya	B.Indonesia	
11.	Esnidar Sari, S.Pd.M.Pd	P	Gr. Madya	B.Indonesia	
12.	Dra.Sri Kemala Dhari	p	Gr. Madya	B.Indonesia	
13.	Maulidar S.Pd	p	Gr. Madya	Penjaskes	
14.	Marzuki S.Pd	L	Gr. Madya	Penjaskes	
15.	Abdurrahman, S.Ag	L	Gr. Madya	Penjaskes	
16.	Misnilianda, S.Pd	P	Gr. Madya	Biologi	
17.	Dra.nelita Safrida	P	Gr. Madya	Biologi	
18.	Marlina. S.Pd	P	Gr. Madya	Biologi	
19.	Dra. Almaidar	P	Gr. Madya	Sosiologi	
20.	Dra. Kemalawati	P	Gr. Madya	Fisika	

21.	Dra. Nurmasittah	P	Gr. Madya	Fisika	
22.	Cut Mardiana, S.Pd	P	Gr. Madya	Fisika	
23.	Ismail, S.Si	L	Gr.Muda	Fisika	
24.	Dra. Ida Herlina	P	Gr. Madya	Matematika	
25.	Buchari Arsyad, S.Pd	L	Gr. Madya	Matematika	
26.	Rosmaliana, S.Pd	P	Gr. Madya	Matematika	
27.	Rosmiati, S.Pd	p	Gr. Muda	Matematika	
28.	Mustafa, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah	Matematika	
29.	Rahmi, S.Pd	P	Gr. Muda	Matematika	
30.	Irawati, S.Pd	P	Gr. Madya	Kimia	
31.	Dra. Sri Asmah	P	Gr. Madya	Kimia	
32.	Dewi Yurlinda, S.Pd	P	Gr. Muda	Kimia	
33.	Rita Zahara, S.Si	P	Gr. Muda	Kimia Tik	

34.	Dra. Nurhafni	P	Gr. Madya	Bhs. Inggris	
35.	Indah Sari, S.Pd	P	Gr. Madya	Bhs. Inggris	
36.	Dra. Idris	L	Gr. Madya	Bhs. Inggris	
37.	Indayani, S.Ag	P	Gr. Muda	Bhs.Jerman Bhs. Inggris	
38.	Erry Zul Akbar, S.Pd	L	Gr. Muda	Bhs. Inggris TIK	
39.	Dra. Nursyimah	P	Gr. Madya	Ekonomi Bhs.indonesia	
40.	Saifullah, S.Pd	L	Gr.Pertama	Ekonomi Prakarya	
41.	Safrina. S.Pd	P	Gr. Muda	Ekonomi Prakarya	
42.	Agusniati, SE.M.Pd	P	Gr. Muda	Ekonomi Kewirausahaan	
43.	Rosmiati, SE	P	Gr. Muda	Ekonomi Seni Budaya	
44.	Fitriana Arnita, SE	P	Gr. Muda	Akuntansi TIK	
45.	Rini Wulandari, SE	P	Gr. Muda	Akuntansi TIK	
46.	Hafizar, S.Pdi	L	Gr. Muda	Geografi	

47.	Nurlaili, S.Pd	P	Gr. Muda	Geografi	
48.	Trisna Zulsapma, S.Pd	P	Gr. Madya Gr. Muda	Seni Budaya	
49.	Yusniar, S.Pd	P	Gr. Muda	Seni Budaya	
50.	Dra. Kusnul Khotimah	p	Gr. Madya	Keterampilan	
51.	Dra. Yusnaini	P	Gr. Madya	BK	
52.	Dra. Yusliana	P	Gr. Madya	BK	
53.	Rohani, S.Ag.	P	Gr. Muda	BK	
54.	Wafdah, S.Hi	P	Guru	Sosiologi	
55.	Nurliza Asni, S.Pd	P	Gr. Muda	Kimia	
56.	Sucu Mahya Sari, M.Pd	P	Gr. Muda	Matematika	
57.	Suswita	P	Gr. Muda	Sejarah Indonesia	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 5 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018-219

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan Guru yang ada di SMAN 5 Banda Aceh adalah sebanyak 57 orang yang terdiri dari guru guu teta dan guru tidak tetap.

2. Kedaan Sarana Dan Prasarana

Sekolah Menengah Atas SMAN 5 Banda Aceh memiliki gedung tersendiri dengan konstruksi bangunan permanen dan juga memiliki fasilitas belajar yang memadai. Semua sarana dan prasarana ini di bangun di atas tanah sekitar 14.723 m². Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 keadaan sarana dan prasarana SMAN 5 Banda Aceh

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1	Baik
5.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
6.	Ruang belajar/ruang kelas	27	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Labolatorium Bahasa	1	Baik
9.	Labolatorium Biologi	1	Baik
10.	Labolatorium Fisika	1	Baik
11.	Labolatorium Kimia	1	Baik
12.	Ruang Tunggu	1	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Kantin I Sebelah Timur	1	Baik
15.	Kantin II Sebelah Barat	1	Baik
16.	Lapangan Basket	1	Baik
17.	Lapangan Bola Volly	1	Baik

18.	Parkir Guru	1	Baik
19.	Parkir Siswa	1	Baik
20.	Tempat Wudhu Siswa	1	Baik
21.	Tempat Wudhu Guru	1	Baik
22.	Wc Siswa	6	Baik
23.	Wc Guru	3	Baik
24.	Wc Kepala Sekolah	1	Baik
25.	Dapur	1	Baik
26.	Kantin Dan Koperasi Siswa	1	Baik
27.	Mushalla	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 5 Banda Aceh Thun Ajara 2018-2019

B. Relasi Kompetensi Personal guru Pai dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh.

SMAN 5 Banda Aceh pada umumnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang dinamis dan fleksibel. Namun SMAN 5 Banda Aceh tetap mampu mempertahankan ciri khasnya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, pembinaan Ilmu Agama dan Akhlak, walaupun ada hal-hal baru yang masuk ke dalam dunia pendidikan terkhusus di SMAN 5 Banda Aceh.

Untuk mengetahui bentuk relasi kompetensi Guru PAI dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh dapat dilihat hasil penelitian di bawah ini:

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitriani selaku guru pendidikan Agama Islam “Sejauh ini guru pendidikan Agama Islam sudah merelasikan antara

kompetensi Guru dengan pembentukan sikap bersih di sekolah.”¹ Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja namun menurut beliau semua guru hampir seluruhnya sudah menerapkan sikap bersih di sekolah. Beliau mengatakan ia belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi demi mengembangkan kualitas mengajar di kelas, namun menurut beliau antara kompetensi dengan pengembangan sikap bersih itu sudah direalisasikan di sekolah ini kata ibu Fitriani. Tidak hanya mengajarkan menerapkan sikap bersih secara keseluruhan namun juga dilakukan di masing-masing kelas. Salah satu penerapan yang dilakukan kebanyakan guru di SMAN 5 Banda Aceh adalah membiasakan membuang sampah pada tempatnya, bersikap bersih yang di mulai dari kelas masing-masing sebelum menerapkan di lingkungan luar sekolah. Seperti yang diterapkan oleh ibu Fitriani sendiri selalu memotivasi para siswanya agar selalu mengembangkan sikap bersih baik dalam diri sendiri lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Walaupun akhir dari penerapan sikap bersih itu ada reward yang diberikan oleh pihak sekolah, tetapi itu hanya motivasi belaka yang dapat membantu siswa dan siswi terbiasa bersikap bersih tidak hanya di dalam kelas namun juga di lingkungan luar kelas.

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Yulidin bahwa “relasi kompetensi guru PAI dengan pembentukan sikap Bersih sudah terlaksana di sekolah ini”.²

¹ Wawancara dengan Guru SMAN 5 Banda Aceh Ibu Fitriani, S.Ag, Selasa 16 Desember 2018.

² Wawancara dengan Guru PAI di SMAN 5 Banda Aceh bapak Yulidin. S.Ag, Selasa 16 Oktober 2018.

Beliau mengatakan sudah adanya Relasi kompetensi Guru PAI dengan pembentuk sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh. Tidak hanya selalu membiasakan anak didiknya menanamkan nilai-nilai kebersihan. Pada setiap hari senin dan menjadi rutinitas para pembina upacara selalu menasehati para siswanya tentang hal kebersihan. Kemudian setiap guru yang masuk kedalam kelas juga selalu mengingatkan tentang kebersihan.

Seperti dengan membiasakan memungut sampah yang berserakan di kelas sebelum memulai pelajaran dan apabila kelas belum bersih maka kegiatan pembelajaran belum dilakukan.

Menurut beliau ada upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar membiasakan hidup bersih salah satu dengan menasehati, membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan gotong royong secara bersama-sama, serta membagikan tugas piket kepada setiap siswa untuk membersihkan kelas.

Terkait masalah pengembangan kompetensi personal guru PAI bapak Yulidin juga pernah mengikuti pengembangan atau pelatihan demi mengembangkan kompetensi guru seperti yang diadakan oleh kemenag pihak sekolah maupun oleh pihak dinas pendidikan. Hal tersebut berguna untuk mengembangkan sistem pembelajaran, pengembangan materi, penggunaan metode, penggunaan media, sampai pada cara pembuatan prota dan prosem. Hal ini menunjang kompetensi seorang guru tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh bapak yulidin demi mengembangkan kompetensi tersebut adalah belajar mengaji pembenahan bacaan al-Qur'an yang

baik sesuai dengan makhraj dan tajwidnya menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh bapak Yulidin. Beliau mengambil satu waktu jam pengayaan untuk kegiatan ini.

Kemudian hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Mustafa selaku wakil kepala sekolah SMAN 5 Banda Aceh. Beliau mengatakan: “ Sudah ada Relasi kompetensi guru PAI dalam pembentukkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh”³

Beliau mengatakan kompetensi seorang guru harus berelasi dengan lingkungan terlebih dalam hal nilai-nilai kebersihan. Beliau juga mengatakan hal yang beliau upayakan untuk mengembangkan kompetensi seorang guru tersebut harus memadukan beberapa metode dalam pembelajaran kemudian pengembangan materi dan media yang cocok yang digunakan juga harus sesuai dengan pembelajaran. Selain itu, antara kompetensi dengan pengembangan sikap bersih juga saling berhubungan tidak hanya mementingkan hal kompetensi saja namun juga memerhatikan nilai spriritual, sikap sosial siswa dan yang paling di uatamakan dalam sistem pendidikan adalah kecerdasan kognitif siswa. Slah satu upaya yang dilakukan oleh para guru dalam menanamkan sikap bersih di sekolah yaitu memulai dengan hal yang terkecil yaitu membuang sampah pada tempatnya, membiasakan siswa memungut sampah sebelum memulai pelajaran, dan kebiasaan membersihkan kelas bagi tiap-tiap siswa di SMAN 5 Banda Aceh. Tidak terlepas dengan hal itu guru juga selalu menasehati memantau para siswa dan siswi untuk

³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMAN 5 Banda Aceh Bapak Yulidin, S.Pd, Rabu 17 Oktober 2018.

selalu menjaga kebersihan sekolah. Kegiatan yang lain yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan Jum'at bersih yang waktu pelaksanaan tidak ditentukan secara teratur mungkin dilakukan sebulan sekali atau mungkin dua bulan sekali hal itu melihat situasi dan kondisi sekolah.

Kemudian mengenai hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Marlina selaku guru Pendidikan Agama Islam juga, beliau mengatakan “ sudah adanya relasi kompetensi seorang Guru PAI dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh”⁴

Beliau mengatakan terkait masalah kompetensi beliau sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan terkait kompetensi seorang guru yang biasanya di buat oleh pihak sekolah sendiri, kemudian diadakan oleh pihak dinas Pendidikan dan yang spesifik dilakukan oleh pihak Kemenag. Dalam hal ini biasanya seorang guru demi mengajarkan siswa nya secara kompeten tidak terlepas dari hal pembautan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kemudian pengembangan materi, penggunaan media dan pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Sedangkan ibu Marlina sendiri demi mengembangkan kompetensi dalam dirinya beliau sendiri mengatakan demi mendapatkan kompetensi dalam diri seorang guru harus lebih mengembangkan materi pembelajaran kemudian, lebih banyak membaca hal-hal terkait dengan pembelajaran itu pun hal yang di luar pembelajaran namun saling berkaitan. Karena beliau mengatakan ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan seorang guru harus mengikuti perkembangan

⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Marlina, S.Ag di SMAN 5 Banda Aceh, Rabu 17 Oktober 2018.

ilmu pengetahuan tersebut, hal lainnya ialah saling melakukan tukar pikiran baik sesama guru Pendidikan Agama Islam maupun kepada guru lain demi tercapainya proses pembelajaran dan dapat direalisasikan oleh siswa. Terkait hal kebersihan guru sudah mengembangkan nilai-nilai bersih di sekolah baik dilakukan ketika seorang guru memasuki kedalam ruangan, kemudian ketika pembina upacara selalu menasehati dan memotivasi siswa dalam hal kebersihan. Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah siswa dibagikan tugas untuk membersihkan kelas setiap harinya, dengan demikian guru di sekolah tersebut sudah merelasikan antara kompetensinya dengan pembentukan sikap bersih.

Ada beberapa kendala yang dihadapi seorang guru dalam menanamkan sikap bersih di sekolah ini kata ibu Marlina, faktor yang pertama mungkin kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebersihan tersebut, kemudian faktor yang kedua di pengaruhi dari faktor lingkungan dan faktor keluarga, jika seorang anak yang sudah terbiasa dalam keluarga menjaga kebersihan maka ia dengan sendirinya akan membawa sikap bersih itu dalam lingkungan sekolah akan tetapi apabila seorang anak yang dalam lingkungan keluarganya tidak begitu peduli terhadap sikap bersih maka sampai kesekolah juga akan terbiasa membudayakan hidup tidak bersih. Salah satu contoh adalah apabila anak yang memang sudah terbiasa hidup bersih dan menjaga kebersihan maka setelah selesai makan yang menggunakan kemasan maka ia akan membuangnya pada tempatnya. Itulah yang dikatakan oleh ibu Marlina selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Pendapat di atas sesuai juga dengan hasil observasi bahwa Relasi antara Kompetensi dan penanaman sikap bersih tersebut sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

Kemudian untuk mengetahui bentuk-bentuk kompetensi guru tersebut dalam sistem pembelajaran di SMAN 5 Banda Aceh dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Metode

Hasil wawancara dengan ibu Fitriani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, demi menunjang hasil pembelajaran dan mengembangkan kompetensi dalam diri seorang guru saya sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan saya sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan Audio Visual. Tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah untuk memudahkan saya dalam mengajar dan membangkitkan motivasi minat belajar siswa di SMAN 5 Banda Aceh ini.⁵

Hal yang sama juga dikatan oleh bapak Mustafa selaku wakil kepala sekolah dan guru Bidang Study Matematika, beliau mengatakan demi mengembangkan nilai-nilai kompetensi seorang guru salah satu hal yang dapat dilakukan adalah penggunaan metode di dalam pembelajaran, dalam pembelajaran beliau sering menggunakan metode Kooperatif Learning. Tidak terlepas dari hal tersebut banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam

⁵ Wawancara dengan Ibu Fitriani S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh, Selasa 16 Oktober 2018.

pembelajaran, memadukan beberapa metode dalam pembelajaran juga perlu dilakukan agar siswa termotivasi mengikuti pkegiatan pembelajaran. Dan menurut beliau dalam pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran kemudian yang terpenting lagi pada jam pembelajaran.⁶

b. Materi

Terkait masalah Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Pengembangan sikap bersih disekolah, materi pembelajaran juga harus diakaitkan dengan penanaman sikap-sikap kebersihan terlebih dalam Islam juga sudah diajarkan nilai-nilai kebersihan.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Yulidin:

“ Saya sering mengaitkan materi pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai kebersihan, selain saya memotivasi siswa agar menjaga kebersihan, saya juga memberikan telatan agar senantiasa bersikap bersih dimana pun berada. Dalam salah-salah proses pembelajaran saya juga sering mengaitkan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di lapangan salah satunya adalah menjaga kebersihan.⁷

Hasil yang sama juga disampaikan Ibu Marlina selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“ Saya melihat disini termasuk saya juga sudah mengaitkan antara materi pembelajaran dengan sikap bersih disekolah, walaupun tidak semua

⁶Wawancara dengan bapak Mustafa Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Guru Matematika, Rabu 17 Oktober 2018.

⁷Wawancara dengan Bapak Yulidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Selasa 16 Oktober 2018.

materi saya kaitkan dengan nilai kebersihan. Akan tetapi setiap guru yang masuk selalu saja tidak bosan-bosan mengatakan tentang hal kebersihan seperti misalnya dalam pembelajaran akhlak terpuji salah satu contoh yang saya gambarkan kepada siswa adalah menjaga kebersihan karena menurut saya kebersihan saja sudah sebagian dari pada Iman, dan merupakan akhlak terpuji karena itu pentingnya menjaga kebersihan, beliau juga menambahkan bahwa menjaga kebersihan tidak hanya sehat jasmani juga menjadikan sehat rohani, dalam lingkungan yang bersih tertanam jiwa yang bersih pula.”⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan relasi antara kompetensi dengan pembentukan sikap bersih sudah terlaksana dengan baik mulai dari pembentukan yang dilakukan guru melalui kebiasaan saat memasuki kelas, pembentukan melalui arahan atau nasehat para pembina upacara setiap seninnya dan bentuk dari pengembangan kebersihan ini sudah terlaksana seperti adanya piket di kelas masing-masing, memungut sampah yang berserakan di dalam kelas sebelum memulai pelajaran, kegiatan Jum'at bersih yang pada waktu tertentu dilakukan oleh pihak sekolah sampai kegiatan akhir mengenai perlombaan kelas bersih yang biasanya dilakukan pada akhir semester berlangsung. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya guru terutama guru PAI dalam merelasikan antara kompetensi seorang guru dengan pembentukan sikap bersih di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengedepankan kompetensi dalam dirinya namun antara kompetensi dengan nilai kebersihan saling berkaitan.

⁸ Wawancara dengan Ibu Marlina Guru Pendidikan Agama Islam, Rabu 17 Oktober 2018

2. Kuisisioner

Untuk mengetahui pelaksanaan sikap kebersihan di SMAN 5 Banda Aceh melalui angket yang disebarakan kepada siswa, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

No	Pertanyaan Angket	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam pernah mengembangkan nilai-nilai kebersihan di dalam kelas?	a. Ya b. Tidak	60 5	92% 8%
2.	Apakah guru mata pelajaran lain (mata pelajaran Matematika) pernah mengembangkan sikap bersih di sekolah?	a. Ya b. Tidak	63 2	97% 3%
3.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Kompeten dalam mengembangkan sikap bersih di Sekolah?	a. Ya b. Tidak	60 5	92% 8%
4.	Apakah kalian selalu membuang sampah pada tempatnya?	a. Ya b. Tidak	60 5	92% 8%
5.	Apakah kalian selalu menegur teman saat membuang sampah tidak pada tempatnya?	a. Ya b. Tidak	53 12	81% 19%
6.	Apakah kalian selalu memungut sampah yang berserakan?	a. Ya b. Tidak	55 10	85% 15%
7.	Apakah kalian selalu peduli kebersihan dimana pun berada (baik di lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga)?	a. Ya b. Tidak	60 5	92% 8%
8.	Apakah kalian selalu memisahkan membuah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik?	a. Ya b. Tidak	25 40	38% 62%
9.	Apakah kalian ada mencoret-coret dinding dan meja di sekolah?	a. Ya b. Tidak	23 43	35%

				65%
10.	Apakah kalian selalu menjaga kebersihan sekolah?	a. Ya b. Tidak	60 5	92% 8%
11.	Apakah kalian ada menyiram tanaman di sekitar sekola?	a. Ya b. Tidak	15 50	23% 77%
12.	Apakah guru pernah menegur ketika siswa membuang sampah sembarangan?	a. Ya b. Tidak	63 2	97% 3%
Keterangan		Ya	597	95%
		Tidak	184	5%

Berdasarkan hasil tabel tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mengembangkan nilai-nilai kebersihan di dalam kelas.

Dari pertanyaan di atas dapat kita ketahui bahwa 92% siswa memilih jawaban alternatif “ya”, dan 8% memilih alternatif jawaban “tidak” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengembangkan nilai-nilai kebersihan di kelas.

b. Guru mata pelajaran lain mengembangkan nilai-nilai kebersihan di dalam kelas.

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa 97% siswa memilih jawaban alternatif “ya”, dan sekitar 3% siswa memilih alternatif jawaban “ tidak” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak hanya guru Pai yang mengembangkan nilai-nilai kebersihan di kelas namun guru mata pelajaran lain juga mengembangkan nilai-nilai kebersihan di sekolah.

c. Guru PAI kompeten dalam mengembangkan nilai-nilai kebersihan di sekolah.

Dari pertanyaan di atas dapat kita ketahui bahwa 92% siswa memilih alternatif jawaban “ya”, dan 8% siswa memilih alternatif jawaban “tidak” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sudah kompeten dalam mengembangkan nilai-nilai kebersihan di sekolah.

d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa 92% siswa yang menjawab “iya”, 8% siswa yang menjawab “tidak”. Dengan demikian siswa di SMAN 5 Banda Aceh selalu membuang sampah pada ada tempatnya. Hanya sebagian kecil saja yang belum membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

e. Menegur teman saat membuang sampah tidak pada tempatnya.

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa 85% siswa yang menjawab alternatif jawaban “iya”, dan 15% siswa yang menjawab alternatif jawaban “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa di SMAN 5 Banda Aceh sebagian besar sudah menegur teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, hanya sebagian kecil saja yang tidak mau menegur temannya yang membuang sampah ada tempatnya.

f. Memungut sampah yang berserakan.

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa 61% siswa menjawab alternatif “iya”, sedangkan yang 39% siswa menjawab alternatif jawaban “tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para siswa di SMAN 5 Banda Aceh tidak memungut sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.

g. Peduli kebersihan dimana pun berada berada (baik di lingkungan Masyarakat, dan lingkungan keluarga).

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa 92% siswa memilih jawaban alternatif jawaban “iya”, sedangkan yang 8% lagi memilih jawaban alternatif “ tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para siswa di SMAN 5 Banda Aceh peduli terhadap lingkungan sekitar walaupun tidak berada dalam lingkungan sekolah.

h. Memisahkan membuang sampah antara sampah organik dan sampah anorganik.

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa 38% persen siswa memilih alternatif jawaban “iya” , sedang yang 62% siswa memilih alternatif jawaban “tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para siswa di SMAN 5 Banda Aceh tidak memisahkan saat membuang sampah bekas makanan antara sampah plastik dengan sampah yang non plastik. Hanya sedikit yang peduli terhadap perbedaan sampah yang pada dasarnya proses pembusukan sampah berbeda.

i. Mencoret-coret dinding dan meja di sekolah.

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa 35% siswa yang memilih alternatif jawaban “iya”, sedangkan yang 65% memilih alternatif jawaban “tidak”. Dengan hal yang demikian bahwa para siswa dan siswi peduli terhadap kebersihan dinding dan meja sekolah dengan tidak mencoret-coret meja dan dinding sekolah.

j. Menjaga kebersihan sekolah.

Dari pertanyaan di atas bahwa 92% siswa memilih alternatif jawaban “iya” sedangkan yang 8% memilih alternatif jawaban “tidak”. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa para siswa di SMAN 5 Banda Aceh sudah menjaga kebersihan sekolah mereka, dan menjaga kebersihan dimana pun mereka berada.

k. Menyiram tanaman sekolah.

Dari pertanyaan ini banyak siswa yang tidak pernah menyiram tanaman sekolah dengan memilih alternatif jawab “tidak” mencapai persentasi 77% sedangkan yang 23 % menjawab alternatif jawaban “ya” . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para siswa atau pun para siswi di SMAN 5 Banda Aceh kebanyakan tidak menyiram tanaman di sekitar sekolah dan hanya sebagian kecil saja yang mau menyiram tanaman di sekitar sekolah.

l. Guru menegur siswa ketika membuang sampah sembarangan.

Dari pertanyaan dia atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memilih jawaban alternatif “tidak ” sebanyak 3%, sedangkan selebihnya siswa memilih alternatif jawaban “iya” sebanyak 97%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu menegur para siswanya yang memiliki kebiasaan tidak membuang sampah pada tempatnya. dan membiasakan siswanya agar selalu menjaga lingkungan sekolah dan membudayakan hidup bersih.

Dari uraian di atas dapat bahwa siswa sudah mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh secara keseluruhan dikategorikan sangat tinggi (95%)

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada Seluruh Guru PAI yang ada di SMAN 5 Banda Aceh ada beberapa hasil observasi yang di dapatkan terkait masalah kompetensi Guru PAI dalam pengembangan sikap bersih di sekolah tersebut.

- a. Hasil observasi Ibu Fitriani selaku guru Pendidikan Agama Islam. Secara umum beliau sudah mencerminkan cara berpakaian sebagai seorang pendidik baik itu berpakaian yang rapi, sopan, dan bersih. Kemudian dalam kategori kedisiplinan sebagai seorang pendidik beliau juga sudah menunjukkan kedisiplinan sebagai seorang pendidik seperti beliau sudah bertanggung jawab dalam disiplin waktu, masuk kelas pada saat pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kemudian kepatuhan dalam aturan yang di buat oleh sekolah dan juga kebijakan saat di dalam kelas. Kemudian beliau juga sudah bertanggung jawab sebagai seorang pendidik mulai dari bertanggung jawab terhadap peserta didik, dan bertanggung jawab terhadap sistem pembelajaran. Beliau juga sudah mengembangkan sikap bersih disekolah tidak hanya bersikap bersih di lingkungan sekolah, namun juga terhadap diri sendiri dan kepada siswa. Salah satunya bentuknya adalah dengan mebiasakan membuang sampah pada tempatnya mencuci tangan sebelum memgkonsumsi makanan.⁹
- b. Hasil observasi bapak Yulidin selaku guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada bapak Yulidin, bapak Yulidinn sudah menjadi pendidik yang bertanggung jawab mulai dari cara berpakaian beliau sudah berpakaian sesuai dengan yang diperintahkan baik perintah sekolah maupun perintah

⁹ Hasil observasi peneliti kepada Ibu Fitriani selaku guru Pendidikan Agama Islam, Selasa 16 Oktober 2018.

syariat beliau sudah berpakaian sebagai seorang pendidik yang rapi, bersih dan sopan. Kemudian dalam kedisiplinan beliau juga sudah disiplin sebagai seorang guru mulai dari disiplin waktu hadir, kemudian pada saat masuk kelas dalam proses pembelajaran beliau juga sudah bertanggung jawab dalam disiplin waktu. Tanggung jawab yang lain ialah beliau sudah juga bertanggung jawab terhadap aktivitas pembelajaran, tanggung jawab terhadap peserta didik mulai dari pembentukan akhlak peserta didik dan lain sebagainya.

Beliau juga sudah mengembangkan kompetensi dan merelasikan dengan sikap bersih di sekolah, baik dalam dirinya sendiri maupun kepada siswa. Salah satu bentuknya adalah dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang puntung rokok di area sekolah.¹⁰

- c. Hasil observasi peneliti kepada Ibu Marlina selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi yang di dapatkan oleh peneliti kepada ibu Marlina hasilnya juga tidak jauh berbeda dengan hasil guru PAI yang lainnya beliau juga sudah menjadi atau mencerminkan sebagai seorang pendidik mulai beliau sudah berpakaian yang rapi, bersih dan juga sopan. Beliau juga sudah menjadi pendidik yang disiplin mulai dari disiplin hadir ke sekolah disiplin waktu masuk jam mengajar dan disiplin dalam kegiatan lain. Kemudian beliau juga sudah bertanggung jawab

¹⁰ Hasil observasi peneliti kepada Bapak Yulidin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Selasa 16 Oktober 2018.

menjadi seorang pendidik baik tanggung jawab terhadap peserta didik, dan bertanggung jawab kepada aktivitas pembelajaran. Beliau juga sudah mengembangkan sikap-sikap bersih disekolah salah satu halnya adalah membuang sampah pada tempatnya, dan menegur siswa yang membuang sampah sembarangan.¹¹

- d. Hasil observasi peneliti kepada bapak Yulidin selaku wakil kepala sekolah. Hasil observasi yang di dapatkan peneliti kepada bapak wakil kepala sekolah ternyata tidak jauh berbeda dengan Ibu/Bapak guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang pendidik dan sebagai seorang yang bertanggung jawab besar terhadap sekolah, beliau juga sudah mencerminkan diri sebagai seorang pendidikan mulai dari cara berpakaian beliau juga sudah berpakaian yang rapi, bersih dan sopan. Kemudian dalam kedisiplinan juga beliau sudah menampakan kedisiplinan baik disiplin waktu dan disiplin masuk dalam kelas. Beliau juga sudah bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dan terhadap aktivitas belajar mengajar siswa. Kemudian beliau juga sudah merelasikan antar komptensinya dengan pembentuka sikap bersih yang di mulai dari membuang sampah pada tempatnya dan mengembangkan nilai-nilai kebersihan seperti kebiasaan mencuci tangan dan gerakan 5M.¹²

¹¹ Hasil observasi peneliti kepada ibu Marlina Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Rabu 17 Oktober 2018.

¹² Hasil Observasi Peneliti Kepada Bapak Mustafa Selaku Wakil Kepala Sekolah, Rabu 17 Oktober 2018.

c. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam pembentukan sikap bersih.

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan sikap bersih dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa guru di SMAN 5 Banda Aceh berikut ini:

Menurut yang dikatakan oleh bapak Yulidin selaku guru pendidikan Agama Islam, bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap bersih di sekolah adalah akhlak dari seorang anak tersebut yang membuat anak tidak sadar akan kebersihan, faktor yang lain adalah pengaruh dari keluarga dan masyarakat yang membuat anak-anak di sekolah membawa kebiasaan tidak bersih tersebut, karena faktor inilah yang membuat anak sedikit sulit untuk menerapkan atau memotivasi untuk mengembangkan sikap bersih.¹³

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Mustafa selaku Wakil Kepala Sekolah, menurut beliau kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap bersih adalah kurang kesadaran dari siswa itu sendiri. Terkadang satu siswa yang sudah sadar sedangkan siswa yang lain mulai lagi membiasakan hal yang tidak mencerminkan sikap bersih, kendala yang lain adalah faktor dari lingkungan keluarga, banyak anak yang terlahir dari keluarga berpendidikan sudah membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan begitu pentingnya menjaga

¹³ Wawancara dengan bapak Yulidin selaku guru pendidikan Agama Islam, di SMAN 5 Banda Aceh, Selasa 16 Oktober 2018.

kebersihan. Sedangkan anak yang berlatar belakang berasal dari pedesaan cenderung lebih sering tidak peduli terhadap kebersihan sekitar, mungkin kalau tinggal di pedesaan yang sudah terlalu biasa membuang sampah dimana saja akan membawa kebiasaan buruk sampai dalam lingkungan sekolah.¹⁴

Sedangkan menurut ibu Marlina selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan sikap bersih adalah kurang kesadaran dari siswa terhadap kebersihan tersebut, terlalu sering untuk diajak berpartisipasi dalam hal kebersihan, sudah di motivasi tentang hal kebersihan namun sebagian siswa masih sedikit kurang sadar terhadap nilai-nilai kebersihan tersebut. Menurut beliau latar belakang juga mempengaruhi sulitnya pengembangan sikap bersih di sekolah tersebut, ada anak yang sudah terbiasa di rumah dengan hidup bersih, rapi maka sampai disekolah akan membawa kebiasaan tersebut. Namun hal apabila hal sebaliknya di rumah selalu membiasakan hidup tak peduli terhadap sikap bersih tersebut maka sampai lingkungan sekolah akan membawa hal buruk tersebut.¹⁵

Dari uraian diatas menurut hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap bersih salah satu kendala yang dihadapi adalah dari siswanya yang kurang kesadaran akan nilai-nilai kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Faktor yang lain adalah faktor internal dimana

¹⁴ Wawancara dengan bapak Mustafa selaku Wakil Kepala Sekolah di SMAN 5 Banda Aceh, Rabu 17 Oktober 2018.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Marlina selaku Guru Pendidikan Agama Islam, di SMAN 5 Banda Aceh, Rabu 17 Oktober 2018.

dalam diri seorang siswa sudah terbiasa bersikap tidak bersih sehingga terbawa kebiasaan tersebut, dan dari keturunan keluarga yang membawanya selalu tidak terlalu memerhatikan sikap bersih dimana pun ia berda. Faktor yang lain adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang membiasakan siswa tidak memerhatikan betul nilai-nilai kebersihan, faktor ikutan yang membiasakan tidak peduli terhadap kebersihan, lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal juga dapat mempengaruhi siswa kurang memerhatikan kebersihan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang Relasi Kompetensi Personal Guru PAI dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Relasi kompetensi guru PAI dengan pembentukan sikap bersih sudah terlaksana dengan baik. Baik dari segi pengembangan yang dilakukan secara pribadi maupun secara keseluruhan hal ini dapat berbentuk seperti meningkatkan motivasi, pengarahan, dan kegiatan langsung yang mendukung kegiatan pembentukan nilai-nilai kebersihan. Kemudian bentuk kompetensi guru PAI dilakukan dengan cara pengembangan materi, menggunakan dengan metode dan memilih media yang sesuai.
2. Kendala yang dialami guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai kebersihan dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satu faktor yang membuat siswa kurang kesadaran terhadap kebersihan dipengaruhi oleh siswa itu sendiri karena kurangnya rasa mau menjaga terhadap kebersihan itu sendiri, kemudian faktor yang lain disebabkan oleh faktor keluarga yang juga tidak mau membiasakan menjaga kebersihan, padahal manfaat dari kebersihan itu tidak hanya bermanfaat bagi jiwa namun dalam raga juga akan bermanfaat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan di SMAN 5 Banda Aceh, perlu adanya sebuah pembentukan sikap bersih bagi siswa yang dimulai dari diri sendiri maupun dalam lingkungan sekitar. Hal tersebut diperlukan karena antara pendidikan dengan pengamalan harus saling beriringan, tidak hanya mengembangkan kompetensi dalam diri saja namun harus juga diperhatikan hal-hal yang mendorong untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Tujuan pembentukan sikap bersih agar sekolah tidak mengembangkan ilmu pengetahuan saja namun harus memerhatikan nilai-nilai kebersihan.
2. Bagi para guru khususnya guru pendidikan agama Islam, hendaknya menambah wawasan dengan lebih tekun mengikuti workshop, seminar-seminar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan demi meningkatkan kompetensi guru.
3. Kepada seluruh civitas akademik SMAN 5 Banda Aceh untuk terus menerus melakukan pembenahan demi terwujudnya pendidikan integratif tanpa mengesampingkan salah satu disiplin ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. (2012). *Menghasilkan Guryu Kompeten Dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Arifin, Mohammad, dan Barnawi. (2012). *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharismi . (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Denim, Sudarman. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno Hadi. (1992). *Metode Research*. Bandung: Tersito.
- Hawi ,Akmal . (2014). *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kasasi, Rafis dkk. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2013). *Guru Profesional dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Fahman Kurniawan. (2014). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum I BPPT Rejoso Peterongan Jombang, *Jurnal Publikasi Paska Sarjana Universitas Ganesha, Vol. 4 tahun*.
- Margono. (2009). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maulidani, Sari, Irma. (2015). *Pengetahuan ,Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada mahasiswa FKIK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompeten.* Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- _____ (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru.* Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Rinandanto, Anang. (2015). *Sikap Siswa Terhadap Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, Yogyakarta*
- Sudjana , Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Menagajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana . (1984). *Metode Statistik.* Bandung: Terito.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- _____ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Alfa beta.
- Suharyani, Siti. (2014). *Kompetensi Keprbadian Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Lbak Wangi Pagedongan Banjar Negara,Jurnal Publikasi Paska Sarjana Universitas Genesha, Vol. 4*
- Sukardi. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan dkk. (2015). *Etika Profesi Keguruan.* Yogyakarta:Gava Media.
- Yusuf, Syamsu dkk. (2011). *Teori Kepribadian.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuharismi. (1991). *Metodelogi Pendidikan Agama Islam.* Solo: Ramadhani.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-411/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Hj. Chairan M.Nur, M.Ag sebagai pembimbing pertama
- Rahmadyansyah, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Sinar Yanti

NIM : 140201005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Relasi Kompetensi Personal Guru PAI dengan Pembentukan Sikap Bersih di SMAN 5 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH

Jln. Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/791/2018

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/9520/2018, tanggal 15 Oktober 2018 tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : SINAR YANTI
NIM : 140 210 005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data / melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 16 s.d. 17 Oktober 2018 untuk penyusunan skripsi dengan judul :

“RELASI KOMPETENSI PERSONAL GURU PAI DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP BERSIH DI SMAN 5 BANDA ACEH”

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Desember 2018



Kepala,
Usman, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP: 19651231 198903 1 282



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / 9520 / 2018
Sifat : Biasa
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 15 Oktober 2018
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-9995 /Un.08/TU=FTK/TL.00/10/2018 tanggal, 08 Oktober 2018 hal: "Mohon bantuan dan keizinan melakukan Pengumpulan Data Penyelesaian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Sinar Yanti
NIM : 140 210 005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "RELASI KOMPETENSI PERSONAL GURU PAI DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP BERSIH DI SMAN 5 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK



ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I

NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh:

Gambar 1. 1 wawancara dengan ibu Fitriani S.Ag



Gambar di atas adalah gambar peneliti saat mewawancarai salah seorang guru PAI di SMAN 5 Banda Aceh ibu Fitriani S.Ag, Selasa 16 Oktober 2018.

Gambar 1. 2 wawancara dengan bapak Yulidin S.Ag.



Gambar diatas adalah wawancara dengan bapak salah satu guru PAI di SMAN Banda Aceh bapak Yulidin S.Ag, Selasa 16 Oktober 2018.

Gambar 1. 3 Wawancara dengan ibu Marlina S.Ag



Gambar di atas adalah gambar peneliti sedang mewawancarai seorang Guru PAI di SMAN 5 Banda Aceh ibu Marlina S.A g, Rabu 17 Oktober 2018.

Gambar 1. 4 Wawancara dengan bapak Mustafa S.Pd.



Gambar di atas adalah peneliti sedang mewawancarai bapak wakil kepala sekolah Bapak Mustafa S.Pd, Rabu 17 Oktober 2018.

Gambar 1. 5 pembagian Angket kepada siswa XII IA 3



Gambar di atas adalah gambar para siswa dan siswi SMAN 5 Banda Aceh pada Saat mengerjakan soal Angket Rabu 17 Oktober 2018.

Gambar 1. 6 pembagian Angket Kepada Siswa Kelas XI I



Gambar di atas adalah gambar para siswa dan siswi SMAN 5 Banda Aceh pada Saat mengerjakan soal Angket Rabu 17 Oktober 2018.

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
“Relasi Kompetensi Personal Guru PAI dengan Pembentukan Sikap Bersih
Di SMAN 5 Banda Aceh“

A. Instrumen Wawancara

a. Kepada Kepala Sekolah

1. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan Kompetensi?
2. Apa saja yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMAN 5 Banda Aceh?
3. Bagaimana Kompetensi dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh?
4. Bagaimana Relasi Kompetensi guru PAI dalam pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
5. Apakah di sekolah ini sudah ada penerapan pengembangan sikap bersih?
6. Apa saja kendala yang dihadapi Guru dalam pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
7. Bagaimana kesadaran sikap siswa dalam pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pemebentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah guna mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
10. Seberapa jauh siswa telah mengaplikasikan sikap bersih di sekolah?
11. Apa solusi yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan penerapan pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?

12. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?

b. Kepada Guru PAI

1. Apakah ibu/Bapak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan Kompetensi?
2. Apa saja yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMAN 5 Banda Aceh?
3. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh?
4. Apakah di sekolah ini sudah ada penerapan pengembangan sikap bersih?
5. Bagaimana Relasi antara Kompetensi guru dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
6. Apa saja kendala yang dihadapi Guru dalam pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
7. Bagaimana kesadaran sikap siswa dalam pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah guna mengembangkan sikap bersih di SMAN Banda Aceh?
10. Seberapa jauh siswa telah mengaplikasikan sikap bersih di sekolah?

11. Apa solusi yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan penerapan pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
12. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?

2. Kepada Dewan Guru

1. Apakah ibu/Bapak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan Kompetensi?
2. Apa saja yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMAN 5 Banda Aceh?
3. Bagaimana Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh?
4. Apakah disekolah ini sudah ada penerapan pengembangan sikap bersih?
5. Bagaimana relasi kompetensi guru PAI dengan pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
6. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
7. Bagaimana kesadaran sikap siswa dalam pengembangan sikap bersih di SMAN Banda Aceh?
8. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?

9. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah guna mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
10. Seberapa jauh siswa telah mengaplikasikan sikap bersih di sekolah?
11. Apa solusi yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan penerapan pengembangan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?
12. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap bersih di SMAN 5 Banda Aceh?



B. Instrumen penelitian observasi

No	Komponen	Yang Diamati (Skala Nilai)	Ya	Tidak
1.	Perfomansi pakaian Pendidik	<p>1. Pendidik belum menampilkan diri dalam berpakaian sebagai seorang pendidik sopan, rapi, dan bersih.</p> <p>2. Pendidik menampilkan diri dalam berpakaian sebagai seorang pendidik rapi namun belum bersih.</p> <p>3. Pendidik menampilkan diri dalam berpakaian sebagai pendidik yang rapi, dan bersih namun belum sopan.</p> <p>4. Pendidik sudah menampilkan diri dalam berpakaian sopan, rapi, dan bersih.</p>		
2.	Kedisiplinan Pendidik	<p>1. Pendidik belum menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, kepatuhan pada aturan dan kebijakan saat dikelas</p> <p>2. Pendidik sudah menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, kepatuhan pada aturan dan</p>		

		<p>kebijakan saat dikelas.</p> <p>3. Pendidik sudah menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, kepatuhan aturan namun belum menunjukkan kebijakan saat dikelas.</p>		
3.	Tanggung jawab pendidik	<p>1. Pendidik belum menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik, aktivitas pembelajaran dan integrasi nilai pembelajaran.</p> <p>2. Pendidik sudah menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap aktivitas pembelajaran, namun tidak bertanggung jawab kepada peserta didik dan integrasi nilai pembelajaran.</p> <p>3. Pendidik sudah bertanggung jawab terhadap aktivitas pembelajaran dan tanggung jawab kepada siswa namun belum bertanggung jawab terhadap intregasi nilai pembelajaran.</p>		

		4. Guru sudah bertanggung jawab terhadap aktivitas pembelajaran, bertanggung kepada siswa dan bertanggung jawab terhadap integrasi nilai pembelajaran.		
4.	Relasi kompetensi guru PAI dalam mengembangkan sikap bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sikap bersih di lingkungan sekolah, kepada diri sendiri dan kepada siswa. 2. Mengembangkan sikap bersih di sekolah namun tidak pada diri sendiri dan kepada siswa. 3. Mengembangkan sikap bersih di sekolah, kepada siswa namun tidak kepada diri sendiri. 4. Tidak mengembangkan sikap bersih di sekolah, diri sendiri dan kepada siswa. 		
5.	Mengembangkan sikap bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya. 2. Membawa sampah bekas makanan apabila tidak menemukan tempat sampah. 3. Mengingatkan siswa jika 		

		<p>meninggalkan sampah sembarangan.</p> <p>4. Tidak membuang puntung rokok di sembarang tempat.</p>		
6.	<p>Menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kompetensi pribadi guru</p>	<p>1. Menerapkan</p> <p>2. Tidak menerapkan</p> <p>3. Menerapkan sebagian kecil</p> <p>4. Menerapkan sebagian besar</p>		



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sinar Yanti
NIM : 140201005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
IPK Terakhir : 3,62
Tempat / Tgl Lahir : Teritit Takengon / 3 Oktober 1995
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Mahasiswi
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Rumah : Jln. Hasan Ditiro Gp. Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh
Alamat Asal : Jln. Takengon Biruen Gp. Gegerung Kec. Wih Pesam
Kab. Bener Meriah
Telp / HP : 082369771270
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

SD / MI : SD N I Gegerung
SMP / MTsN : MTsN 1 Takengon
SMA / MAN : SMAN Unggul Binaan Bener Meriah
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Baradi
Nama Ibu : Bariyah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat Lengkap : Jln. Takengon Biruen Gp. Gegerung kec. Wih Pesam
Kab. Bener Meriah
Telp / Hp : 085206223959

Banda Aceh, 27 Desember 2018
Penulis,

Sinar Yanti